

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU No. 20 Tahun 2003).

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik (Sudjana, 2009:3). Hasil belajar juga dapat dikatakan sebagai tolak ukur keberhasilan siswa dalam belajar. Dari hasil belajar guru dapat menilai apakah proses pembelajaran berhasil atau tidak. Menurut (Hamalik, 2001:31), proses belajar ialah pengalaman, berbuat, mereaksi, dan melampaui (*under going*).

Tersedianya perangkat pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang proses pembelajaran berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini sesuai dengan pendapat (Nazarudin, 2007: 111), bahwa perangkat pembelajaran adalah segala sesuatu atau beberapa persiapan yang disusun oleh guru baik secara individu maupun kelompok agar

pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dapat dilakukan secara sistematis dan memperoleh hasil seperti yang diharapkan.

Ilmu kimia itu merupakan *experimental scienc* (ilmu eksperimental). Dalam mempelajari ilmu kimia, tidak dapat dipelajari hanya melalui membaca, menulis, mendengarkan, dan menguasai kumpulan pengetahuan berupa konsep, fakta, prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan dan penguasaan prosedur atau metode ilmiah. Oleh karena itu, dalam pembelajaran ilmu kimia ada dua hal penting yang harus diperhatikan yakni kimia sebagai produk temuan para ilmuwan berupa fakta, konsep, prinsip, hukum, teori dan kimia sebagai proses berupa kerja ilmiah. Dengan demikian pembelajaran ilmu kimia tidak tepat jika dilakukan hanya dengan monoton metode ceramah, melainkan perlu metode yang dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan suatu proses kerja ilmiah. Proses pembelajaran kimia di SMA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan.

Hasil wawancara dengan guru Kimia SMA Swasta PGRI Kupang yang berinisial A, mengatakan bahwa selama mengikuti proses pembelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA). Pada saat proses pembelajaran berlangsung, materi Kimia didapat hanya berasal dari guru, kemudian guru memberikan kepada peserta didik melalui metode ceramah. Dari waktu ke waktu proses pembelajaran Kimia berlangsung dengan metode yang sama yaitu proses pembelajaran yang didominasi oleh guru, sedangkan peserta didik kurang diberikan kesempatan untuk mengaktualisasi potensi yang dimiliki. Kondisi ini menyebabkan proses

belajar peserta didik bersifat pasif. Selain itu, pendekatan *discovery learning* belum terlalu diterapkan dalam proses pembelajaran. Guru Kimia hanya menggunakan metode ceramah dan diskusi. Sehubungan dengan itu perlu adanya inovasi pembelajaran melalui implementasi pendekatan pembelajaran baru yang diterapkan sebagai upaya perbaikan proses pembelajaran kimia agar lebih baik dan meningkatkan aktivitas serta hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Kimia tersebut, terdapat beberapa kendala dalam pembelajaran Kimia khususnya pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit. Fakta yang dihadapi dilapangan dan pengakuan guru Kimia bahwa materi larutan elektrolit dan non elektrolit diajarkan melalui metode ceramah sehingga materi tersebut dianggap sulit dan kurang dipahami oleh peserta didik. Akibatnya peserta didik kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran berdampak negatif terhadap hasil belajar peserta didik.

Masalah ini dapat diambil solusi untuk mengatasinya, peneliti mencoba menerapkan pendekatan *discovery learning* yang membuat peserta didik aktif dalam mencari dan menemukan pengetahuan dan keterampilan pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit.

Pendekatan *discovery learning* adalah pendekatan pembelajaran untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan bertahan lama dalam ingatan dan tidak akan mudah dilupakan siswa (Hosnan, 2014:280). *Discovery* adalah menemukan

konsep melalui serangkaian data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan.

Perkembangan pendidikan di Indonesia saat ini dipengaruhi oleh penyebaran pandemi virus corona atau *covid-19* yang memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan di Indonesia. Kondisi pandemi *covid-19* juga memaksakan para guru dan peserta didik untuk dapat menyesuaikan diri dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian di SMA PGRI Kupang dengan judul penelitian “**Analisis Hasil Belajar Kimia Pada Materi Larutan Elektrolit dan Non Elektrolit Menggunakan Pendekatan *Discovery Learning* Kelas X SMA Swasta PGRI Kupang**”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka masalah yang akan dikaji sebagai berikut:

1. Bagaimanakah ketuntasan indikator pengetahuan (KI-3) pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit dengan menggunakan pendekatan *discovery learning* peserta didik kelas X IPA SMA Swasta PGRI Kupang tahun ajaran 2020/2021?
2. Bagaimanakah ketuntasan indikator keterampilan (KI-4) pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit dengan menggunakan pendekatan *discovery learning* peserta didik kelas X IPA SMA Swasta PGRI Kupang tahun ajaran 2020/2021?

3. Bagaimanakah ketuntasan hasil belajar pengetahuan (KI-3) pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit dengan menggunakan pendekatan *discovery learning* peserta didik kelas X IPA SMA Swasta PGRI Kupang tahun ajaran 2020/2021?
4. Bagaimanakah ketuntasan hasil belajar keterampilan (KI-4) pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit dengan menggunakan pendekatan *discovery learning* peserta didik kelas X IPA SMA Swasta PGRI Kupang tahun ajaran 2020/2021?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ketuntasan indikator pengetahuan (KI-3) pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit dengan menggunakan pendekatan *discovery learning* peserta didik kelas X IPA SMA Swasta PGRI Kupang tahun ajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui ketuntasan indikator keterampilan (KI-4) pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit dengan menggunakan pendekatan *discovery learning* peserta didik kelas X IPA SMA Swasta PGRI Kupang tahun ajaran 2020/2021.
3. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar pengetahuan (KI-3) pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit dengan menggunakan pendekatan *discovery learning*

*learning* peserta didik kelas X IPA SMA Swasta PGRI Kupang tahun ajaran 2020/2021.

4. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar keterampilan (KI-4) pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit dengan menggunakan pendekatan *discovery learning* peserta didik kelas X IPA SMA Swasta PGRI Kupang tahun ajaran 2020/2021.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan pada hasil penelitian ini sebagai berikut:

a. Bagi Universitas

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam mempersiapkan calon pendidik/guru dimasa yang akan datang dikarenakan universitas mempunyai peran yang sangat besar dalam menghasilkan calon-calon guru yang profesional dimasa depan.

b. Bagi Sekolah

1. Sebagai bahan masukan bagi guru kimia untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar kimia.
2. Sebagai informasi bagi peserta didik untuk memperbaiki cara belajar agar dapat menumbuhkan minat, kreativitas berpikir dan saling kerja sama, serta saling berinteraksi sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar.
3. Terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan dan membantu meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, meningkatkan

semangat belajar bagi peserta didik, dan meningkatkan prestasi belajar kimia bagi peserta didik.

c. Bagi Peneliti

1. Menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian sekaligus menerapkan teori yang telah diperoleh dari universitas.
2. Mendapatkan pengalaman tentang proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *discovery learning* yang nantinya akan diterapkan ketika terjun di lapangan.

d. Bagi Pihak Lain

Sebagai sumber informasi bagi para pembaca khususnya yang berminat melakukan penelitian serupa lebih lanjut.

## 1.5 Batasan Penelitian

Agar tidak terjadi penyimpangan dan penafsiran yang berbeda-beda terhadap persoalan pokok pada penelitian ini maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Obyek penelitian yaitu Ketuntasan Indikator dan Ketuntasan Hasil Belajar Pada Materi Larutan Elektrolit Dan Non Elektrolit.
2. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas X IPA SMA Swasta PGRI Kupang.
3. Proses pembelajaran kimia pada penelitian ini menggunakan pendekatan *discovery learning*.

4. Ketuntasan indikator dan ketuntasan hasil belajar pada materi pokok larutan elektrolit dan non elektrolit terdiri dari aspek pengetahuan dan aspek keterampilan. Pada aspek pengetahuan dan keterampilan akan diperoleh hasil belajar peserta didik.

## 1.6 Batasan Istilah

Adapun batasan-batasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis

Soejadi (1997: 107) mengemukakan bahwa analisis adalah rangkaian kegiatan pemikiran yang logis rasional, sistematis dan objektif dengan menerapkan metodologi atau teknik ilmu pengetahuan untuk melakukan pengkajian, penelaahan, penguraian, perincian, pemecahan, terhadap suatu objek atau sasaran sebagai salah satu kebulatan komponen yang utuh kedalam sub komponen-sub komponen yang lebih kecil.

2. Pendekatan *Discovery Learning*

*Discovery learning* adalah suatu pendekatan untuk mengembangkan cara belajar aktif yang mengarahkan peserta didik belajar menemukan suatu konsep, menemukan informasi, dan dapat memecahkan masalah yang sedang dihadapi (Hosnan, 2014).

3. Hasil Belajar



Menurut Hamalik (2004: 49) hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.